

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMP NUR
IHSAN MEDAN TEMBUNG**

**Andi Saputra Sirait
Drs. Rustam, MA
Dr. Neliwati, M.Pd**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara, Jl. Willièm Iskandar Ps. V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli
Serdang Sumatera Utara**

E-mail: andisaputrasirait@gmail.com

Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan Tembung.

Temuan penelitian ini adalah: 1) Dalam perencanaan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun daftar kebutuhan, membuat estimasi biaya, dan menyusun rencana pengadaan sarana seperti pembelian, penerimaan hibah, penyewaan, dan rekondisi/rehabilitasi. Menyusun skala prioritas berdasarkan dana yang tersedia dan urgensi kebutuhan. Perencanaan dilakukan persemester dengan melibatkan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, bendahara sekolah, Tata usaha, guru, komite sekolah dan yayasan. 2) Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan dilakukan sebagai berikut: Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian sendiri. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara produksi sendiri. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara penerimaan hibah. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara menyewa. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara perbaikan atau rehabilitasi. 3) Dalam kegiatan pemeliharaan, terdapat tiga macam pemeliharaan yang dilakukan di SMP Nur Ihsan Medan, yaitu: pemeliharaan rutin/berkala, pemeliharaan darurat, dan pemeliharaan preventif. Pemeliharaan dilakukan setiap hari secara terus menerus dengan cara merawat, membersihkan, dan memperbaiki seluruh sarana dan prasarana sekolah. Ada petugas khusus seperti tukang yang bertugas memperbaiki prabot sekolah yang rusak, dan petugas kebersihan yang bertugas membersihkan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Manajemen sarana, prasarana pendidikan

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berupaya untuk memenuhi standar sarana dan prasarana demi meningkatkan kualitas sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana.

Proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar-mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk terus menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenjang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar (Rahmayani, 2020)

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan pada satu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan bila mana tempat dan alat atau fasilitas yang digunakan tidak mencukupi. Untuk itu kepala sekolah melakukan berbagai upaya dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah sebagai bentuk manifestasi dan implementasi lembaga dalam meningkatkan kualitas belajar (Muhyiddin, 2019).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dijelaskan sebagai berikut: Ruang kelas, Ruang perpustakaan, Ruang laboratorium IPA, Ruang pimpinan, Ruang guru, Ruang tata usaha, Tempat beribadah, Ruang konseling, Ruang UKS, Ruang organisasi kesiswaan, Jamban, Gudang, Ruang sirkulasi, Tempat bermain/berolahraga.

Selanjutnya menurut Werang dalam Rusydi Ananda bahwa ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: (1) perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, (2) pengadaan sarana dan prasarana, (3) inventarisasi sarana dan prasarana, (4) penyimpanan sarana dan prasarana, (5) pemeliharaan sarana dan prasarana, (6) penghapusan sarana dan prasarana, dan (7) pengawasan sarana dan prasarana (Rusydi, 2017).

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah (Bafadal, 2004).

Barnawi dan Arifin dalam buku Rusydi Ananda berpendapat perencanaan berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses

perancangan upaya pembelian, Penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi distribusi atau pembuatan peralatan dan kelengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan Minarti berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan sarana dan prasarana berarti merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah. Hasil suatu perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan baik dengan memperhatikan persyaratan dari perencanaan yang baik (Barnawi, 2012).

B. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan merupakan serangkaian menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun sekolah sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Indrawan, 2015).

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Seringkali sekolah mendapat bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah, dalam hal ini departemen pendidikan nasional, Dinas Pendidikan Nnasional Provinsi, dan Dinas Pendidikan Nasional Kota/Kabupaten (Indrawan, 2015).

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat ditanggungjawab.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara langsung oleh instansi yang bersangkutan maupun secara terpusat. Pengadaan yang dilaksanakan secara terpusat dilakukan oleh pemerintah pusat terhadap pengadaan kendaraan bermotor, mesin kantor, mesin cetak, alat elektronik dan komputer. Pembelian secara terpusat dilakukan oleh Tim Pengendali Pengadaan Barang/Peralatan Pemerintah (TPPBPP) menurut Koppres Nomor 10 Tahun 1980 berdasarkan usulan dari Kepala Satuan Kerja yang dilengkapi dengan Surat Perintah Membayar (SPM) nihil. Selanjutnya Satuan Kerja

menunggu lebih lanjut pengiriman sarana dan prasarana yang dimaksudkan itu dari TPPBPP/Sekretariat Negara (Matin, 2016).

C. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. Dalam pemeliharaan, ada hal-hal khusus yang harus dilakukan oleh petugas khusus pula, seperti perawatan alat kesenian (piano, gitar, dan lain lain) (Fatmawati, 2019).

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik (Barnawi, 2012).

Dalam kegiatan pemeliharaan, terdapat beberapa macam pekerjaan, yaitu perawatan rutin/berkala, perawatan darurat dan perawatan preventif. Perawatan rutin ialah perawatan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, dan triwulan bahkan tahunan. Contohnya membersihkan kaca, lantai, meja, dan kursi serta toilet. Pembersihan ruangan dan halaman dari sampah, dan pengecatan gedung dan peralatan. Perawatan darurat adalah perawatan yang tak terduga sebelumnya karena ada kerusakan atau tanda bahaya. Perawatan yang seperti ini adalah perbaikan yang bersifat sementara dan harus cepat selesai supaya kerusakan tidak bertambah parah dan agar proses pembelajaran tidak terganggu. Sementara perawatan preventif adalah perawatan rutin yang dilakukan pada selang waktu tertentu dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Tujuan perawatan ini adalah untuk mencegah kemungkinan sarana dan prasarana tidak dapat berfungsi pada saat digunakan (Barnawi, 2012).

Ada dua jenis pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah, yakni pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan secara berkala. Pemeliharaan sehari-hari adalah jenis pemeliharaan yang hampir setiap hari dilakukan agar sarana dan prasarana tersebut siap, aman, dan nyaman dipakai. Contohnya menyapu lantai, mengepel lantai, dan membersihkan computer dari debu. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang memang membutuhkan pemeliharaan secara berkala. Contohnya pengecatan tembok, pengecatan/pemeliharaan kosen, pintu, dan jendela.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dalam bentuk data-data berupa keterangan subyek, uraian kata-kata atau kalimat dan bukan pada data yang terbatas angka-angka.

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif ini, didasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah. Dari aspek

tujuan, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan atau menggali pemahaman, menggambarkan proses dan mengungkapkan makna dari sebuah fenomena. Penelitian saya secara umum bertujuan untuk menggambarkan proses bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan. Jadi karakter penelitian kualitatif relevan dengan rumusan masalah peneliti, inilah menjadi alasan yang kuat mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini melibatkan 3 orang subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan tenaga pendidik SMP Nur Ihsan Medan.

TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk pengumpulan data dan memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan beberapa metode yang meliputi:

1. Metode Observasi

Adapun jenis yang peneliti lakukan ialah observasi semi partisipan, dimana peranan peneliti sebagai observer tidak terlibat sepenuhnya tetapi masih melakukan fungsi observasi. Alasan peneliti menggunakan metode observasi semi partisipan dikarenakan Observasi merupakan tehnik yang langsung dapat digunakan untuk memperoleh data dari berbagai aspek tingkah laku untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan, Metode ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan SMP Nur Ihsan Medan Tembung.
- b. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana SMP Nur Ihsan Medan Tembung.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah baku (terstruktur) tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi maupun ciri yang unik dari responden. Alasan peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur ini karena dengan metode ini informasi informasi yang diterima dapat dijadikan penunjang bagi data yang terkumpul, dan dapat peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Manajemen Sarana dan Prasarana. Metode wawancara ini akan peneliti lakukan langsung terhadap Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan tenaga pendidik, untuk mendapatkan informasi tentang:

- a. Proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana SMP Nur Ihsan Medan Tembung.
- b. Proses pengadaan sarana dan prasarana SMP Nur Ihsan Medan Tembung.
- c. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana SMP Nur Ihsan Medan Tembung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian dalam sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, meramalkan suatu peristiwa yang terjadi (Arikunto, 2002).

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi ialah untuk memperoleh data-data yang terkait dengan judul peneliti yang berbentuk dokumen, baik dokumen pribadi atau dokumen resmi. Guna untuk mendapatkan dokumen tentang:

- a. Proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana SMP Nur Ihsan Medan Tembung.
- b. Proses pengadaan sarana dan prasarana SMP Nur Ihsan Medan Tembung.
- c. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana SMP Nur Ihsan Medan Tembung.

TEHNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses menyortir dan memilih data secara sistematis mengaturnya ke dalam kategori tertentu sehingga mereka bisa mengedepankan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang diminta oleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) jalan reduksi data (Huberman, 2009):

1. Reduksi data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data kasar muncul dari catatan lapangan Pengurangan data informasi sesuatu selain dari analisis. Reduksi data adalah bagian dari analisis pilihan penelitian mengenai bagian mana dari data yang dikodekan, yang dibuang, pola yang merangkum sejumlah besar wilayah terkenal, cerita apa yang berkembang, semuanya adalah pilihan analitis. Sesuai dengan teori diatas maka peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan:

- a) Pemilihan data
- b) Pemusatan data
- c) Menyederhanakan data (Salim, 2010).

Ketiga hal tersebut dilakukan agar dapat dijadikan bahan penelitian yang memiliki makna terkait dengan fokus dan masalah penelitian. Sedangkan data tidak terkait dengan fokus dan masalah penelitian akan dibuang atau dipisahkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis atau melihat data mana yang benar-benar dibutuhkan peneliti dan membuatnya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Presentasi sebagai sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan. Melihat presentasi akan dapat memahami apa yang sedang terjadi terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data presentasi adalah satu bagian analisis kedua bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data telah direduksi baik dalam bentuk tabel maupun bentuk lain sehingga peneliti dengan mudah melihat apa yang sebenarnya terjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah cara terakhir untuk menganalisis data yang mendalam penelitian ini. Menarik kesimpulan dalam pandangan Milles dan Huberman hanya

sebagian dari aktivitas konfigurasi lengkap. Secara bertahap menarik kesimpulan peneliti berusaha menarik kesimpulan dari data diperoleh langsung dari lapangan berupa:

- a) Sebuah data
- b) Penulisan
- c) Tingkah laku.

Terkait dengan ketiga hal tersebut akan dibuat percakapan itu sesuai dengan situasi nyata di SMP Nur Ihsan Medan Tembung.

PENJAMIN KEABSAHAN DATA

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiono, 2010).

Triangulasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak sekolah yaitu di SMP Nur Ihsan Medan Tembung. Peneliti memastikan hasil data yang dibutuhkan benar benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dan guru yang ada di tempat. Dan data yang peneliti peroleh benar berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selama penelitian dan diperoleh dari informan yang peneliti wawancara

2. Triangulasi Metode

Pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi dan hasil penelitian ini diberlakukan dan diterima. Penelitian peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca.

3. Triangulasi Teori

Peneliti berupaya bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Dimana seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ini ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, analisis data, temuan dari pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi di SMP Nur Ihsan Medan Tembung.

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas atas suatu penelitian dan sebagai proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan menyesuaikan temuan-temuan dengan data yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi tentu temuan penelitian dipandang

telah memenuhi syarat, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian di SMP Nur Ihsan Medan ini dilakukan untuk memberi penjelasan dari hasil penelitian ini.

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan dilakukan agar memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sebagai pendorong keberlangsungannya proses belajar dan mengajar di SMP Nur Ihsan Medan. Perencanaan di SMP Nur Ihsan Medan ditanggungjawabkan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, hal ini didapat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan di SMP Nur Ihsan Medan biasa dilakukan dengan cara: a) Menganalisis sarana dan prasarana yang diperlukan, b) mendata sarana dan prasarana sesuai dengan yang diperlukan, c) melaporkan data sarana dan prasarana yang diperlukan kepada kepala sekolah, dan d) merealisasikan proses dari perencanaan sarana dan prasarana dengan cara pengadaan sarana dan prasarana di SMP Nur Ihsan Medan. Perencanaan sarana dan prasarana di SMP Nur Ihsan Medan tidak semua berjalan dengan lancar karena keterbatasan dana mengakibatkan terhambatnya proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di SMP Nur Ihsan Medan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Novrida Yanti dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan. Dalam hasil penelitiannya Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Hifzhil Quran Islamic Centre Medan berdasarkan analisis kebutuhan serta usulan dari pihak guru atau staf yang lain serta penentuan skala prioritas sesuai dengan ketersediaan dana dan tingkat kepentingan sarana dan prasarana. Perencanaan dilakukan 2 kali dalam setahun disetiap pergantian semester (Novrida, 2019).

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Media Parmana dalam Skripsinya yang berjudul Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung. Dalam hasil penelitiannya perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan pengadaan barang di sekolah, perencanaan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung selalu melihat kebutuhan yang ada. Pelaksanaan perencanaan kebutuhan dilakukan oleh penentuan kepala sekolah. Penyeleksian kebutuhan dipertimbangkan atas mana yang paling penting untuk digunakan (Permana, 2017).

Berkaitan dengan perencanaan sarana dan prasarana di SMP Nur Ihsan Medan, Jones dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa perencanaan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan harus diawali dengan melakukan analisis jenis pengalaman pendidikan yang ada pada program sekolah (Novrida, 2019).

2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan medan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan sudah terpenuhi, namun dalam pengelolaannya belum maksimal dibuktikan dengan adanya beberapa prasarana yang kurang diurus oleh pihak sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan ditanggungjawab oleh kepala sekolah, pengadaan yang dilakukan ialah sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepala sekolah dan stafnya. Namun, pengadaan ini juga tidak terlepas dengan anggaran yang telah tersedia. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana di SMP Nur Ihsan Medan yaitu dengan tahapan: a) terlebih dahulu menganalisis apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan, diperbarui, dan diganti. Kemudian mendiskusikannya dengan para guru atau staff yang ada, b) menyusun rencana dengan cara mendata sarana dan prasarana pendidikan, c) menyesuaikan dengan dana dan anggaran sekolah yang tersedia, d) membedakan kebutuhan sarana dan prasarana yang penting dengan dana atau anggaran yang tersedia, apabila melebihi anggaran yang ada maka perlu diseleksi dengan cara memberlakukan skala prioritas, e) menetapkan rencana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan dengan cara membeli dengan menggunakan dana bantuan dari pemerintah, sumbangan wali murid, dan melalui yayasan sekolah.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Novrida Yanti dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan. Dalam hasil penelitiannya Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Hifzhil Quran Islamic Centre Medan yaitu dengan cara membeli dengan dana atau anggaran yang sudah ditetapkan. Dana pengadaan sarana dan prasarana yang didapat dari Yayasan, bantuan wali murid, dan dana bantuan dari pemerintah (Novrida, 2019).

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Media Parmana dalam Skripsinya yang berjudul Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung. Dalam hasil penelitiannya Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung pengadaan sarana dan prasarana pendidikan selalu menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun. Sesuai dengan ketentuan dalam perencanaan tersebut, maka didalam pengadaanya juga akan menyesuaikan kebutuhan secara nyata mana yang paling penting untuk didahulukan baik alat pembelajaran, gedung dan lain sebagainya.

3. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan dilakukan oleh semua pihak yang ada di sekolah, baik kepala sekolah, guru, petugas khusus, dan murid bertanggung jawab untuk menjaga serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Nur Ihsan Medan pemeliharaan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut seperti pemeliharaan ruang kelas, ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan mengandalkan rasa kepemilikan bersama atas sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan yang dilakukan di SMP Nur Ihsan Medan ada dua jenis pemeliharaan, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan yang dilakukan sehari-hari yaitu seperti membersihkan ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala

sekolah, ruang guru, kamar mandi, dan membersihkan komputer. Ruang kelas dalam hal ini dibersihkan setiap harinya oleh siswa dengan jadwal piket perkelas masing-masing. Ruang laboratorium komputer dan ruang kepala sekolah dipelihara oleh guru yang bersangkutan. Adapun pemeliharaan berkala yaitu seperti pengecatan ulang gedung dan penggantian untuk prasarana yang rusak, seperti lampu, keranjang sampah, dan alat kebersihan lainnya. Pemeliharaan gedung di SMP Nur Ihsan Medan sudah cukup baik, terlihat dari dinding-dinding bangunan yang terlihat dalam kondisi baik, tidak keropos atau rusak, dan kondisi cat yang bagus menambah indah pemandangan gedung.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Novrida Yanti dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan. Dalam hasil penelitiannya, Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan dilakukan oleh semua warga sekolah baik petugas khusus, kepala sekolah, guru, dan murid-murid yang lain bertanggungjawab untuk memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang ada.

Dalam penelitian yang dilakukan Nur Fatmawati, dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, berlokasi di SMP Negeri 7 Makassar, dalam hasil penelitiannya dikatakan, pemeliharaan di SMP Negeri 7 Makassar dari segi sifat berupa pengecekan, pencegahan, dan perbaikan ringan dan berat, sedangkan pemeliharaan dari segi waktu yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan secara berkala.

Pemeliharaan adalah upaya atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan hasil guna suatu sarana dan prasarana kerja dengan jalan memelihara, merehabilitas, dan menyempurnakannya sehingga sarana dan prasarana tersebut dapat lebih tahan lama dalam pemakaian.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian di SMP Nur Ihsan Medan ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan di SMP Nur Ihsan Medan biasa dilakukan dengan cara: a) Menganalisis sarana dan prasarana yang diperlukan, b) mendata sarana dan prasarana sesuai dengan yang diperlukan, c) melaporkan data sarana dan prasarana yang diperlukan kepada kepala sekolah, dan d) merealisasikan proses dari perencanaan sarana dan prasarana dengan cara pengadaan sarana dan prasarana di SMP Nur Ihsan Medan.
2. Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Nur Ihsan Medan yaitu dengan tahapan: a) terlebih dahulu menganalisis apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan, diperbarui, dan diganti. Kemudian mendiskusikannya dengan para guru atau staff yang ada, b) menyusun rencana dengan cara mendata sarana dan prasarana pendidikan, c) menyesuaikan dengan dana dan anggaran sekolah yang tersedia, d) membedakan kebutuhan sarana dan prasarana yang penting dengan dana atau anggaran yang tersedia, apabila melebihi anggaran yang ada maka perlu diseleksi dengan cara memberlakukan skala prioritas, e) menetapkan rencana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan dengan cara membeli

dengan menggunakan dana bantuan dari pemerintah, bantuan wali murid dan melalui yayasan sekolah.

3. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Nur Ihsan Medan dilakukan oleh semua pihak yang ada di sekolah, baik kepala sekolah, guru, petugas khusus, dan murid bertanggung jawab untuk menjaga serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Nur Ihsan Medan pemeliharaan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut seperti pemeliharaan ruang kelas, ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan. Pemeliharaan yang dilakukan di SMP Nur Ihsan Medan ada dua jenis pemeliharaan, yaitu pemeliharaan sehari hari dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan yang dilakukan sehari hari yaitu seperti membersihkan ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar mandi, dan membersihkan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumikarsa.
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara dan Sitti Habibah. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Keguruan, dan Pembelajaran*. **3(2)**, 115-121.
- Indrawan Irjus. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Matin dan Nurhattati Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Robendi Robidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhyiddin, Muhammad. (2019). Manajemen sarana dan prasarana oleh kepala madrasah di MTs Nashruddin sumurber panceng Gresik. *Jurnal manajemen pendidikan*. **1(2)**, 66-74.
- Rahmayani. (2020). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan produktivitas di SMP. *Jurnal pendidikan*. **18(2)**, 240-251.
- Salim, Sahrun. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Cita Pustaka